

**CITRA PEREMPUAN DALAM *KABA SI GADIH RANTI*
KARYA SYAMSUDDIN SUTAN RADJO ENDAH**

SKRIPSI



**SEVTA FANI
NIM 14017073**

**PROGRAM STUDI SAstra INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

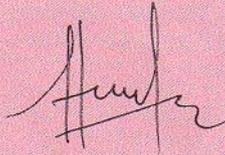
SKRIPSI

Judul : **Citra Perempuan dalam *Kaba Si Gadih Ranti Karya*
Syamsuddin Sutan Radjo Endah**
Nama : Sevta Fani
NIM : 2014/14017073
Program Studi : Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2018

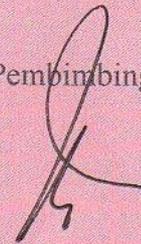
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



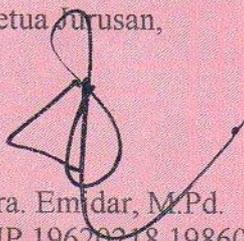
Dr. Nurizzati, M.Hum.
NIP 19620926 198803 2 002

Pembimbing II,



Zulfadhli, S.S., M.A.
NIP 19811003 200501 1 001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Sevta Fani
NIM : 2014/14017073

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

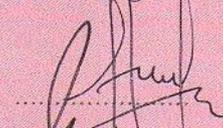
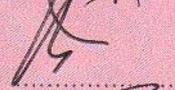
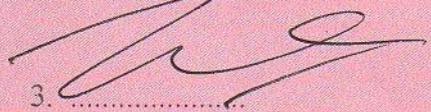
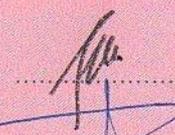
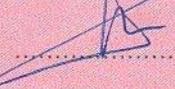
**Citra Perempuan dalam *Kaba Si Gadih Ranti*
Karya Syamsuddin Sutan Radjo Endah**

Padang, Agustus 2018

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Nurizzati, M. Hum.
2. Sekretaris : Zulfadhli, S.S., M.A.
3. Anggota : Dr. Abdurahman, M.Pd.
4. Anggota : Dr. Yenni Hayati, M.Hum.
5. Anggota : Zulfikarni, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul **Citra Perempuan dalam *Kaba Si Gadih Ranti* Karya Syamsuddin Sutan Radjo Endah**, ini adalah benar dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya;
2. Karya tulis murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari pembimbing;
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2018
Yang membuat pernyataan,



Sevta Fani
NIM 2014/14017073

ABSTRAK

Sevta Fani. 2018. “Citra Perempuan dalam *Kaba Si Gadih Ranti* Karya Syamsuddin Sutan Radjo Endah. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan citra perempuan dalam *Kaba Si Gadih Ranti* karya Syamsuddin Sutan Radjo Endah, ditinjau dari tiga aspek: (1) citra perempuan sebagai pribadi, (2) citra perempuan sebagai anggota keluarga dan (3) citra perempuan sebagai anggota masyarakat. Citra merupakan gambaran pribadi seseorang yang dapat dilihat dari tindakan, ucapan, pergaulan, cara berpakaian dan pola pikir yang berkembang dalam setiap persoalan yang dihadapi. Sedangkan *kaba* merupakan salah satu karya sastra klasik masyarakat Minangkabau berbentuk prosa yang berisi realitas kehidupan masyarakat Minangkabau yang disampaikan secara lisan, dan berfungsi sebagai hiburan, sebagai nasihat, sebagai pendidikan moral dan budaya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Berdasarkan analisis isinya, yaitu memaparkan fakta-fakta yang ditemukan dalam objek penelitian berdasarkan isi. Penganalisisan data, yaitu (1) mendeskripsikan data yang menyangkut dengan citra perempuan dalam *Kaba Si Gadih Ranti* karya Syamsuddin Sutan Radjo Endah; (2) menganalisis data berdasarkan klasifikasi yang ditemukan; (3) menginterpretasikan data berdasarkan klasifikasi yang ditemukan; (4) menarik kesimpulan dan menulis laporan dari hasil deskripsi yang dilakukan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa citra perempuan dalam *Kaba Si Gadih Ranti* adalah: (1) citra perempuan sebagai pribadi yang meliputi keindahan, lemah lembut, rendah hati, (2) citra perempuan sebagai anggota keluarga yang meliputi perempuan yang patuh, perempuan yang mendidik, perempuan yang suka bekerja, dan (3) citra perempuan sebagai anggota masyarakat yang meliputi perempuan yang peduli dan perempuan yang bermufakat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt. karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Selawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta umatnya hingga akhir zaman.

Usulan penelitian ini berjudul “Citra Perempuan dalam *Kaba Si Gadih Ranti* karya Syamsuddin Sutan Radjo Endah”. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam jenjang perkuliahan Strata I Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis berupaya semaksimal mungkin agar dapat memenuhi harapan semua pihak, namun penulis menyadari tentunya masih banyak kekurangan yang terdapat dalam usulan penelitian ini yang dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis.

Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini penulis banyak diberi bantuan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Nurizzati, M.Hum. sebagai pembimbing I, dan Bapak Zulfadhli, S.S. M.A. sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, nasihat serta waktunya selama penulisan skripsi ini. Kemudian orang tua dan kakak-kakak yang telah memberikan doa, kasih sayang dan dukungan kepada penulis, serta rekan-rekan seperjuangan yang telah banyak memberikan dorongan, bantuan, semangat, kasih sayang dan saling menemani dalam penulisan skripsi ini.

Akhir kata, semoga segala bantuan yang telah diberikan, sebagai amal soleh senantiasa mendapat Ridho Allah Swt. dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Fiksi dan <i>Kaba</i>	7
2. Pengelompokan <i>Kaba</i>	17
3. Fungsi <i>Kaba</i>	17
4. Pendekatan Fiksi	19
5. Pengertian Citra Perempuan	20
6. Citra Perempuan sebagai Pribadi	21
7. Citra Perempuan sebagai Anggota Keluarga	23
8. Citra Perempuan sebagai Anggota Masyarakat	25
9. Perempuan dan Sistem Sosial Minangkabau	27
B. Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Konseptual	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Jenis dan Metode Penelitian	33
B. Data dan Sumber Data	33
C. Teknik Pengumpulan Data	34
D. Teknik Pengabsahan Data	35
E. Teknik Penganalisisan Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	37
A. Citra Perempuan sebagai Pribadi	37
B. Citra Perempuan sebagai Anggota Keluarga	43
C. Citra Perempuan sebagai Anggota Masyarakat	48
BAB V PENUTUP	53
A. Simpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra telah lama menjadi pembicaraan, sebab sebagai suatu karya seni kreatif karya sastra yang dihasilkan dari segala macam segi kehidupan. Sama halnya yang dikatakan oleh Semi (1988:2) bahwa sastra itu adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Karya sastra bagi masyarakat mempunyai fungsi tertentu dan tidak hanya berfungsi sebagai hiburan belaka, tetapi juga dapat memberikan pelajaran yang berharga mengenai persoalan hidup.

Sebuah karya fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia, menggambarkan tentang kehidupan melalui ide-idenya sehingga dapat menjadi karya yang dapat dibaca orang lain, seperti puisi, novel, *kaba* maupun cerpen. Pengungkapan ide-ide kreatif seorang pengarang sangat mendukung dalam penciptaan sebuah karya sastra sehingga dapat menimbulkan dunia imajinasi bagi para pembacanya. Karya fiksi memuat beragam gambaran kehidupan manusia di dalam masyarakat. Karya fiksi menampilkan persoalan-persoalan yang terjadi di dalam kehidupan pada masa dan kurun waktu tertentu sesuai dengan latar belakang sosial, politik, ekonomi, budaya maupun religi di mana karya sastra itu dihasilkan. Salah satu karya fiksi yaitu *kaba*, yang mengandung berbagai masalah kehidupan dan berkaitan dengan adat dan budaya di dalam Minangkabau.

Kaba dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *kaba* klasik (*kaba* lama) dan *kaba* nonklasik (*kaba* baru) (Junus, 1984:19). Lebih lanjut Junus mengungkapkan bahwa *kaba* klasik (*kaba* lama) menceritakan tentang perebutan kekuasaan antara

dua kelompok seperti pada zaman masa lampau atau masih zaman kerajaan, adapun *kaba* nonklasik (*kaba* baru) bercerita tentang kehidupan seorang anak muda yang miskin kemudian pergi merantau untuk memperbaiki kehidupannya. *Kaba* merupakan salah satu warisan budaya yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Minangkabau. Pada mulanya, *kaba* disampaikan secara lisan oleh orang yang menghafal cerita, sehingga *kaba* ini terus hadir dalam kehidupan masyarakat Minangkabau secara turun temurun, dari generasi ke generasi berikutnya.

Salah satu peran karya sastra yang menyampaikan realitas dalam kehidupan, *kaba* tidak hanya membicarakan kehidupan seorang raja dan adat istiadat. *Kaba* juga membicarakan tentang kehidupan perempuan di Minangkabau. Perempuan tidak hanya sebagai kekasih, tetapi masih banyak tanggung jawab yang dipikulnya. Di dalam Minangkabau, perempuan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga melainkan ditempatkan pada posisi yang sangat kuat, yaitu menjadi *bundo kanduang*, mewarisi harta pusaka di Minangkabau. Pentingnya perempuan di Minangkabau tidak terlepas dari kodratnya baik secara agama maupun sebagai seorang penerus keturunan di Minangkabau. Sistem sosial masyarakat di Minangkabau menganut sistem kekerabatan matrilineal, di mana ikatan kekeluargaan didasarkan atas hubungan darah yang ditarik dari pihak ibu. Keberadaan seorang perempuan juga merupakan penentu kehormatan dan keberadaan nyata kaum tersebut di lingkungan adat Minangkabau.

Citra artinya rupa, gambaran perempuan yang ditampilkan berupa gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, atau kesan mental (bayangan) visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frase, atau kalimat, dan merupakan unsur dasar yang khas dalam karya prosa dan puisi (Sugihastuti, 2000:45). Adanya bentuk perbedaan fisik perempuan dengan pria, aspek psikisnya pun berbeda. Perbedaan ini akan tetap ada karena pengalaman-pengalaman hidup yang diterimanya pun berbeda. Atas dasar itu, terwujudnya citra diri perempuan sebagai sosok individu yang mempunyai pendirian dan pilihan sendiri atas berbagai aktivitasnya berdasarkan kebutuhan-kebutuhan pribadi maupun sosialnya.

Perempuan memiliki peran penting dalam hubungan keluarga, rumah tangga maupun lingkungan masyarakat. Peran yang dijalani tidak hanya sebagai ibu bagi anak-anaknya, juga sebagai pendamping hidup yang setia bagi seorang suami, harus mampu menjadi istri, juga sebagai teman dan kekasih, dan masih banyak peran yang dijalani oleh perempuan. Akan tetapi tidak semua peran yang dilakoni perempuan mampu menyeimbangkan antara tanggung jawab dan munculnya permasalahan yang cukup pelik. Permasalahan yang muncul tersebut sering membuat perempuan mengalami ketidakseimbangan dan keresahan, sehingga sangat berpengaruh kepada citra perempuan.

Dalam aspek masyarakat, citra perempuan merupakan makhluk sosial, yang hubungannya dengan manusia lain dapat bersifat khusus maupun umum tergantung kepada bentuk hubungan itu. Hubungan perempuan dalam masyarakat dimulai dari hubungannya dengan orang-seorang, antarorang, sampai ke

hubungan dengan masyarakat umum. Adanya citra perempuan dalam sikap sosialnya terbentuk karena pengalaman pribadi dan budaya.

Berbagai peran yang dipikul oleh perempuan merupakan permasalahan yang diungkapkan dalam *Kaba Si Gadih Ranti*. Berdasarkan kenyataan itu, *Kaba Si Gadih Ranti* karya Syamsuddin Sutan Radjo Endah merupakan salah satu *kaba* yang menarik untuk diteliti. Hal yang menarik dari *kaba* ini adalah tokoh perempuan yang ditampilkan tidak menyerah dan memperjuangkan cintanya. Banyaknya persoalan yang ditampilkan, sehingga menghambat hubungan percintaan yang tengah dijalaninya.

Kaba Si Gadih Ranti karya Syamsuddin Sutan Radjo Endah yang mengisahkan malangnya nasib Si Gadih Ranti. Dia yang sedang bertunangan dilamar pula oleh orang yang paling berkuasa di dalam nagari yaitu Angku Kapalo. Setelah mengetahui bahwa Si Gadih Ranti sudah bertunangan dengan Bujang Saman, Angku Kapalo tidak kehilangan akal. Dia memanfaatkan kekuasaannya untuk menyingkirkan Si Bujang Saman. Timbulnya tekanan dan paksaan oleh Angku Kapalo yang diterima oleh Si Gadih Ranti. Si Gadih Ranti yang berperan sebagai seorang kekasih, tentu ia akan memperjuangkan Bujang Saman sebagai pendamping hidupnya. Tidak hanya itu, sebagai perempuan nantinya ia berperan sebagai istri dan juga ibu bagi anak-anak. Seorang pemimpin yang telah menyalahgunakan kekuasaannya, menghalalkan segala cara untuk memenuhi keinginannya. Hal ini mengancam kedudukan perempuan dalam keluarga maupun dalam masyarakat.

Oleh sebab itu, sangat penting bagi perempuan ditempatkan pada posisi yang sangat kuat. Pentingnya peran perempuan tidak terlepas dari kodratnya baik secara agama maupun sebagai penerus generasi baru. Di kebudayaan Minangkabau, keberadaan seorang perempuan juga merupakan penentu kehormatan dan juga pewaris dalam keturunannya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji *Kaba Si Gadih Ranti* karya Syamsuddin Sutan Radjo Endah, terutama mengenai citra perempuan. Menurut penulis penelitian ini penting untuk diteliti, karena tokoh yang dimunculkan dalam *kaba* tersebut mengungkapkan perjuangan dan berbagai rintangan dalam hubungan asmara yang tengah dijalaninya, dan adanya sang penguasa memenuhi keinginannya dengan cara menyalahgunakan kekuasaan. Hal ini dapat diambil hikmah dan dijadikan contoh dalam kehidupan. Melalui kisah cinta pengorbanan Bujang Saman yang berliku-liku demi memperjuangkan cintanya yaitu Si Gadih Ranti, maka peneliti dapat memperoleh citra perempuan dalam *kaba* tersebut.

B. Fokus Masalah

Persoalan dalam *Kaba Si Gadih Ranti* bersifat kompleks. *Kaba Si Gadih Ranti* mengandung berbagai persoalan mulai dari permasalahan moral, pengorbanan, dan adanya penguasaan. Dari persoalan yang diungkapkan tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada citra perempuan dalam *Kaba Si Gadih Ranti* karya Syamsuddin Sutan Radjo Endah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, maka masalah yang penelitian ini dirumuskan pada bentuk pertanyaan sebagai berikut, yaitu “Bagaimanakah citra perempuan dalam *Kaba Si Gadih Ranti* karya Syamsuddin Sutan Rajo Endah?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dikemukakan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah citra perempuan sebagai pribadi dalam *Kaba Si Gadih Ranti* karya Syamsuddin Sutan Rajo Endah?
2. Bagaimanakah citra perempuan sebagai anggota keluarga dalam *Kaba Si Gadih Ranti* karya Syamsuddin Sutan Rajo Endah?
3. Bagaimanakah citra perempuan sebagai anggota masyarakat dalam *Kaba Si Gadih Ranti* karya Syamsuddin Sutan Rajo Endah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut. (1) Mendeskripsikan citra perempuan sebagai pribadi dalam *Kaba Si Gadih Ranti* karya Syamsuddin Sutan Rajo Endah. (2) Mendeskripsikan citra perempuan dalam lingkungan keluarga dalam *Kaba Si Gadih Ranti* karya Syamsuddin Sutan Rajo Endah. (3) Mendeskripsikan citra perempuan dalam lingkungan masyarakat dalam *Kaba Si Gadih Ranti* karya Syamsuddin Sutan Rajo Endah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi pembaca, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoretis dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) hasil penelitian ini dapat menambah jumlah penelitian di bidang sastra terutama *kaba*, (b) penelitian ini juga dapat memperkuat teori sosiologi sastra yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

Beberapa manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) penelitian ini dapat dijadikan suatu pelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan ataupun realita hidup pada saat ini, (b) penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk memahami sisi lain dalam wanita, (c) penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan bahan tambahan untuk penelitian sastra selanjutnya.